

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Semakin berkembangnya teknologi, banyak perusahaan yang melakukan persaingan bisnis. Dalam hal ini akan memunculkan persaingan bisnis yang memicu keterkaitan satu perusahaan dengan perusahaan lain semakin ketat. Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* merupakan perusahaan yang menjual dan memproduksi kebutuhan sehari-hari masyarakat, dimana dianggap juga tidak terpengaruh oleh naik turunnya pertumbuhan ekonomi. Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* merupakan perusahaan yang berkembang sangat pesat di era globalisasi dan cukup menguntungkan yang dimana perusahaan ini menyediakan kebutuhan pokok bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Akibat banyaknya persaingan bisnis, banyak keperluan perusahaan yang diperlukan agar bisnis yang dijalankan berjalan dengan baik. Salah satunya biaya transportasi, peralatan perusahaan dan perlengkapan lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut perusahaan harus memiliki kas yang memadai maupun kas yang dengan mudah diubah menjadi uang tunai. Kas yang dimaksud sering disebut sebagai *cash holding*. Dimana *Cash Holding* adalah kas yang ada di perusahaan atau tersedia untuk investasi pada aset fisik dan untuk dibagikan kepada para investor dan kas tersebut dipandang sebagai kas dan ekuivalen kas yang dapat dengan mudah diubah menjadi uang tunai. *Cash Holding* digunakan untuk mendanai operasional perusahaan, diinvestasikan membiayai pengeluaran tak terduga, dan memenuhi kewajiban jangka pendek lainnya. Perusahaan membutuhkan kas yang cukup agar tidak mengalami financial distress dalam menjalani aktivitas operasional perusahaan. *Cash Holding* juga membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan langkah yang akan diambil untuk mempertahankan aktivitas operasional tetap berjalan dengan baik.

Berikut beberapa fenomena pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang berkaitan dengan *Cash Holding*:

Tabel 1.1 Fenomena *Cash Holding* Pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals*

| Nama Perusahaan | Keterangan |
|---|--|
| PT. Martina Berto Tbk (2021) | PT. Martina Berto Tbk pada Juni 2021 akan menjual aset untuk kepentingan divestasi akibat terganggunya arus kas perusahaan dan untuk pembayaran hutang ke supplier yang akan jatuh tempo. Aset yang dijual berupa tanah, bangunan, dan peralatan penunjang dengan harga Rp 180 miliar atau setara dengan 33,34% atas ekuitas perusahaan. Kas dan setara kas perusahaan hanya sebesar Rp 3,12 miliar, sedangkan liabilitas perusahaan sebesar Rp 431,22 miliar (Sandria, 2021). |
| PT. Mustika Ratu Tbk (2022) | PT. Mustika Ratu Tbk pada tahun 2022 memiliki <i>cash ratio</i> cukup kecil hanya di 3,40% dimana likuiditas masih cukup beresiko dikarenakan jumlah aset tunai dan setara kas lebih kecil dibandingkan dengan jumlah hutangnya. Mustika ratu divestasi aset berupa tanah dengan nilai Rp 199,40 miliar dimana hasil jual aset tersebut akan digunakan untuk pengembangan bisnis, termasuk ke pasar ekspor. Kas dan setara kas perusahaan hanya sebesar Rp 7,67 miliar, sedangkan liabilitas perusahaan sebesar Rp 274,7 miliar (Setiawati, 2023). |
| PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (2020) | Pada tahun 2020, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengakuisisi <i>Pinehill Company</i> seharga US\$ 2,5 miliar setara dengan Rp 33 triliun. Transaksi ini menggunakan kas Rp 6 triliun dan penerbitan hutang senilai Rp 27,6 triliun. Akibat akuisisi perusahaan tersebut PT. Indofood menjadi kekurangan kas internal dan menyebabkan PT. Indofood memiliki hutang senilai Rp 27,6 triliun (Nurdiana, 2020). |

Berdasarkan Tabel 1.1, terdapat beberapa perusahaan tidak menyediakan *cash holding* yang cukup untuk mendukung kinerja operasional perusahaan dikarenakan adanya pengeluaran yang cukup besar yang menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar hutang sehingga tidak mampu menjaga kestabilan kas perusahaan. Perusahaan yang memperoleh laba belum tentu tidak memiliki kewajiban, mengingat perusahaan memerlukan modal yang cukup besar untuk kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan memerlukan pinjaman juga dikarenakan Penjualan yang rendah sehingga kas yang dimiliki juga tidak banyak. Perusahaan juga memiliki biaya operasional yang harus dikeluarkan, akibatnya kas yang didapatkan dari penjualan digunakan untuk membiayai keperluan lainnya sehingga perusahaan sulit untuk melunasi kewajibannya.

Variabel mediasi pada penelitian ini adalah Profitabilitas. Untuk mengukur profitabilitas kami menggunakan proksi *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva dimana ratio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan dari aset yang digunakan. *Return On Asset (ROA)* memberikan ukuran yang lebih baik dikarenakan menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh laba atau pendapatan. Tingkat Profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan para investor untuk berinvestasi dan akan meningkatkan jumlah kas perusahaan. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang semakin berkembang dan akan memengaruhi jumlah *cash holding* yang ada pada perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *cash holding* (L & Susanto, 2020). Peneliti lainnya juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *cash holding* (Sari & Hastuti, 2020). Sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *cash holding* (Chandra & Dewi, 2021). Berikut beberapa faktor yang berpengaruh terhadap *cash holding* melalui profitabilitas, antara lain ukuran perusahaan, *net working capital*, *leverage*, *sales growth*, dan likuiditas.

Faktor pertama yang mempengaruhi *cash holding* dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan total aktiva perusahaan tersebut. Ukuran Perusahaan menjadi tolak ukur tentang kapasitas perusahaan dimana besar kecilnya sebuah perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan menghasilkan keuntungan yang besar bagi perusahaan tersebut yang kemudian akan mempengaruhi nilai profitabilitas. Jika perusahaan memperoleh laba atau keuntungan yang besar, maka perusahaan dianggap mampu mengoptimalkan asetnya. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Wage et al., 2021). Sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Nugraha & Riharjo, 2022). Perusahaan dengan ukuran besar akan

memperoleh tambahan dana untuk kegiatan operasional perusahaan. Jika kegiatan operasional berjalan dengan baik maka perusahaan akan memperoleh keuntungan yang besar. Hal ini akan meningkatkan jumlah kas perusahaan dimana *cash holding* perusahaan meningkat sehingga bisa menutupi pengeluaran perusahaan. Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *cash holding* (L & Susanto, 2020). Sedangkan penelitian terkait lainnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *cash holding* (Chandra & Dewi, 2021). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan memiliki kinerja yang baik. Adanya kinerja yang baik maka perusahaan akan memperoleh laba yang besar sehingga nilai profitabilitas meningkat. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar maka kas perusahaan akan bertambah banyak, hal ini akan meningkatkan nilai *cash holding*.

Faktor kedua yang mempengaruhi *cash holding* dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi adalah *net working capital*. *Net working capital* atau biasa disebut dengan modal kerja bersih merupakan kewajiban dan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin besar modal kerja, maka kemampuan perusahaan semakin meningkat dalam memanfaatkan modal kerja dengan baik untuk menghasilkan keuntungan yang akan meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, modal kerja harus digunakan dengan baik agar dapat mencukupi kebutuhan operasional Perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *net working capital* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (Grace, 2021). Hasil penelitian terdahulu lainnya menyatakan bahwa *net working capital* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Chiara, 2022). *Net working capital* dengan nilai aset yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan modal kerja dengan baik. Modal kerja yang baik akan menambah kas perusahaan sehingga perusahaan mampu membiayai kegiatan operasional perusahaan, hal ini akan meningkatkan nilai *cash holding*. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *net working capital* memiliki pengaruh positif terhadap *cash holding* (Sari & Hastuti, 2020). Hasil penelitian terdahulu lainnya menyatakan bahwa *net working capital* tidak berpengaruh terhadap *cash holding* (Marcel & Susanto, 2021). *Net working capital* semakin tinggi, maka semakin banyak aset lancar yang dapat dijadikan sebagai modal untuk mengoptimalkan kegiatan operasional perusahaan sehingga perusahaan mampu

menghasilkan laba yang besar yang akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan meningkat. Jika laba meningkat maka kas perusahaan meningkat, hal ini akan menambah nilai *cash holding* perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *cash holding* dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi adalah *leverage*. Pada penelitian ini, *leverage* diproksikan dengan *debt to asset ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Perusahaan yang akan menggunakan *leverage* tersebut mempunyai tujuan supaya menambah modal perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar untuk menutupi biaya operasional perusahaan. Keuntungan besar tersebut akan meningkatkan nilai aset perusahaan dimana aset tersebut akan digunakan untuk menutupi hutang perusahaan yang akan mengakibatkan nilai profitabilitas perusahaan menurun. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas (Nasir, 2020). Hasil penelitian terdahulu lainnya menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Rahmaita & Nini, 2021). Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan memerlukan dana yang besar dari pihak luar. Dana tersebut akan menambah kas perusahaan yang kemudian akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional dan membayar hutang perusahaan. Penambahan kas ini akan meningkatkan nilai *cash holding* perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *cash holding* (Sari & Hastuti, 2020). Hasil penelitian terdahulu lainnya menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding* (L & Susanto, 2020). Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan sumber pendanaan dari pinjaman pihak eksternal sehingga perusahaan dapat menutupi biaya operasional untuk menghasilkan laba yang lebih besar. Laba yang besar akan mengakibatkan profitabilitas meningkat sehingga kas perusahaan akan bertambah, hal ini akan mengakibatkan nilai *cash holding* meningkat sehingga perusahaan dapat melunasi hutangnya.

Faktor keempat yang mempengaruhi *cash holding* dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi adalah *sales growth*. *Sales growth* dapat dihitung dengan membandingkan penjualan periode tertentu dengan periode sebelumnya. *Sales growth* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan belum tentu memiliki keuangan yang

sehat karena adanya peningkatan pada kebutuhan operasional perusahaan. Adanya peningkatan kebutuhan operasional maka perusahaan tidak mampu menutupi biaya operasionalnya sehingga laba perusahaan akan menurun, Hal ini akan menyebabkan tingkat profitabilitas menurun. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas (Nasir, 2020). Hasil penelitian terdahulu lainnya menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Vidyasari et al., 2021). Jika *sales growth* meningkat, kebutuhan operasional perusahaan juga akan meningkat. Kebutuhan operasional perusahaan yang semakin meningkat maka perusahaan tersebut harus mengeluarkan kas yang cukup besar. Kas yang semakin berkurang akan menyebabkan nilai *cash holding* menurun. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh secara negatif terhadap *cash holding* (Mulia & Yuniarwati, 2022). Hasil penelitian terdahulu lainnya menyatakan bahwa *sales growth* tidak memiliki pengaruh terhadap *cash holding* (Panalar & Ekadjaja, 2020). Kenaikan penjualan pada periode tertentu dari penjualan periode sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan memiliki perkembangan. Akan tetapi kebutuhan operasional perusahaan juga akan meningkat dikarenakan perlunya biaya produksi, biaya promosi, serta biaya lainnya untuk mendukung perusahaan menghasilkan keuntungan. Biaya operasional yang semakin tinggi akan sulit untuk memperoleh laba yang besar, hal ini akan membuat nilai profitabilitas menurun. Biaya operasional yang tinggi akan mengeluarkan kas yang besar juga, hal ini akan berdampak pada penurunan jumlah *cash holding*.

Faktor kelima yang mempengaruhi *cash holding* dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi adalah likuiditas. Rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR). *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika likuiditas tinggi maka perusahaan memiliki cukup dana untuk membayar hutang lancar yang telah jatuh tempo dan mampu mengoptimalkan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba yang kemudian akan meningkatkan nilai profitabilitas. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (Wage et al., 2021). Hasil penelitian terdahulu lainnya menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas

(Rahmaita & Nini, 2021). Jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi biasanya akan memiliki aset yang likuid yang dapat digantikan menjadi kas. Kas tersebut digunakan untuk melunasi hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo yang kemudian akan mempengaruhi tingkat *cash holding*. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *cash holding* (L & Susanto, 2020). Hasil penelitian terdahulu lainnya menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *cash holding* (Willie & Setijaningsih, 2023). Nilai likuiditas tinggi maka perusahaan tersebut memiliki aset lancar yang likuid yang dengan mudah dijadikan kas. Kas tersebut akan digunakan untuk membayar hutang yang telah jatuh tempo dan untuk menambah aset atau keperluan yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghasilkan laba, hal ini akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Jika perusahaan menghasilkan laba yang cukup besar maka perusahaan akan memperoleh tambahan kas sehingga tingkat *cash holding* meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Faktor–Faktor yang mempengaruhi *Cash Holding* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2023”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *cash holding* melalui profitabilitas pada perusahaan *Consumer Non Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023?
2. Apakah *Net Working Capital* berpengaruh terhadap *cash holding* melalui profitabilitas pada perusahaan *Consumer Non Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *cash holding* melalui profitabilitas pada perusahaan *Consumer Non Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023?

4. Apakah *Sales Growth* berpengaruh terhadap *cash holding* melalui profitabilitas pada perusahaan *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023?
5. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap *cash holding* melalui profitabilitas pada perusahaan *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023?

1.3. Ruang Lingkup

Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup sebagai berikut:

1. Variabel Endogen dalam penelitian ini yaitu *Cash Holding*.
2. Variabel Eksogen dalam penelitian ini terdiri dari:
 - a. Ukuran Perusahaan
 - b. *Net Working Capital*
 - c. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR)
 - d. *Sales Growth*
 - e. Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR).
3. Variabel Mediasi dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA).
4. Objek Pengamatan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Periode pengamatan penelitian ini adalah 2019–2023.

1.4. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Cash Holding* melalui Profitabilitas pada perusahaan *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Net Working Capital* berpengaruh terhadap *Cash Holding* melalui Profitabilitas pada perusahaan *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Leverage* berpengaruh terhadap *Cash Holding* melalui Profitabilitas pada perusahaan *Consumer Non Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Cash Holding* melalui Profitabilitas pada perusahaan *Consumer Non Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas berpengaruh terhadap *Cash Holding* melalui Profitabilitas pada perusahaan *Consumer Non Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.

1.5. Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Investor
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang *cash holding*, sehingga dapat membantu investor untuk mengambil keputusan investasi yang menguntungkan dengan memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan tersebut.
2. Bagi Manajemen Perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam proses pengambilan keputusan terkait dengan kebijakan dan pengelolaan *cash holding* dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi atau tidak mempengaruhi kebijakan tersebut dalam meningkatkan profitabilitas.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya dan menambah ilmu pengetahuan peneliti mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *cash holding* dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Net Working Capital* Terhadap *Cash Holding* Dengan

Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening” dengan periode pengamatan 2017-2021 (Rinofah et al., 2023).

Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel Eksogen yang digunakan peneliti sebelumnya adalah Ukuran Perusahaan dan *Net Working Capital*. Peneliti menggunakan semua variabel pada penelitian terdahulu serta menambahkan variabel *Leverage (Debt to Asset Ratio)*, *Sales Growth*, dan Likuiditas (*Current Ratio*).

Adapun alasan penambahan variabel adalah sebagai berikut:

- a. *Leverage (Debt to Asset Ratio)*

Alasan peneliti menambahkan *leverage* karena semakin tinggi kewajiban maka perusahaan membutuhkan dana yang lebih besar untuk membayar pinjaman dan bunganya. Hal ini akan mempengaruhi jumlah kas perusahaan dan berdampak terhadap peningkatan jumlah *cash holding* (Sari & Hastuti, 2020).

- b. *Sales Growth*

Alasan peneliti menambahkan *sales growth* karena semakin meningkat penjualan perusahaan dari periode sebelumnya ke periode tertentu akan menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola aset dan sumber dayanya. Penjualan yang meningkat akan menambah kas perusahaan yang akan berdampak terhadap peningkatan *cash holding* (Mulia & Yuniarwati, 2022).

- c. Likuiditas (*Current Ratio*)

Alasan peneliti menambahkan likuiditas karena untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Jika jumlah likuiditas tinggi maka perusahaan harus mengeluarkan jumlah kas yang besar untuk melunasi kewajiban tersebut. Hal ini akan menyebabkan jumlah kas menjadi rendah yang akan berdampak terhadap jumlah *cash holding* (L & Susanto, 2020).

2. Periode Pengamatan

Penelitian sebelumnya menggunakan periode 2017-2021, sedangkan periode pengamatan penelitian ini adalah 2019-2023.